

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Kawasan lokalisasi Dolly di Surabaya ini memang membuat penasaran banyak orang sebab kawasan ini terkenal dan ada sejak masa kolonial Belanda. Bahkan kawasan itu juga dikatakan sebagai pusat pelacuran terbesar se-Asia Tenggara. Lokasi Dolly itu sendiri berada di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur.

Banyak cerita tentang sejarah Dolly pun bermunculan. Beberapa menyebut kawasan ini pertama dibuka oleh orang Belanda bernama Dolly van der Mart, seorang noni Belanda. Sekarang Dolly ini hanya menjadi cerita untuk anak cucu kita saja. Dikarenakan Dolly sekarang sudah di tutup oleh walikota Surabaya Tri Rismaharini. Proses penutupan ini berjalan alot karena banyak yang pro kontra dengan kebijakan yang dikeluarkan Pemkot.

Proses penutupan ini termasuk memerlukan waktu yang tidak lama juga. Hanya beberapa bulan waktu yang diperlukan untuk proses transmisi para pekerja dan geromo yang mencari nafkah di sana. Proses komunikasi kebijakan itu berlangsung secara tepat dan cepat. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan kebijakan publik itu. Hal itu disebabkan karena kedua belah pihak yang bersangkutan dapat merasa diuntungkan. Strategi yang di pakai berdasar dari rencana pemerintah untuk menutup Dolly itu. Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Selain tujuan juga harus dapat menunjukkan strategi operasional. Pendekatannya bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi

Pentingnya komunikasi akan diperlukan agar berita penutupan lokalisasi ini dapat diterima oleh kedua belah pihak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, (2002). Penelitian yang dilakukan berjudul Membentuk Komunikasi Efektif dalam Dunia Kerja. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pencapaian tujuan organisasi dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Hal ini sama ketika informan harus mensosialisasikan kebijakan pemerintah ini, komunikasi menjadi elemen penting agar pihak komunikan dapat mengerti maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.

Untuk menutup Dolly ini sendiri pemerintah sebelumnya sudah melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Ada juga pengantisipasi dampak dari penutupan ini seperti memberikan ganti rugi uang dan pekerjaan. Dan ketika mensosialisasikan ini, ada beberapa strategi yang dipakai oleh informan ketika mensosialisasikannya. Seperti pemilihan bahasa yang tepat dan sesuai dengan keadaan di sana. Hal itu seperti yang dikemukakan Malik dan Endang (2006:26-28) bahwa untuk membangun komunikasi yang efektif harus ada kejelasan bahasa, ketepatan penggunaan bahasa. Bahasa dan informasi yang disampaikan harus pas.

Lalu ada juga ketepatan alur, di sini Maliki dan Endang (2006:26-28) mengatakan pentingnya keruntutan alur ketika menjalin komunikasi yang efektif. Informan berkoordinasi antar satu instansi yang terlibat agar penyampaian kebijakan dapat sukses dan tepat guna.

Penutupan ini juga dibantu oleh media massa yang mana setiap harinya selalu menggembor-gemborkan tentang penutupan ini. Informan juga berusaha agar tetap konsisten dalam mensosialisasikan

kebijakan itu, Edwards (1980) dalam Winarno, (2014:179-180) mengatakan bahwa agar implementasi kebijakan dapat berlangsung efektif, maka perlunya konsistensi dan kejelasan dalam menyampaikan perintah.

Walaupun begitu perlunya pengertian akan kebijakan itu sendiri dari informan sebagai syarat pertama. Informan sendiri sudah mengerti dan tau alasan kenapa Dolly akan ditutup. Hal ini berguna ketika informan harus mensosialisasikan hal itu. Edward (1980) dalam Winarno, (2014:181) menjelaskan persyaratan pertama dalam mengkomunikasikan kebijakan publik yang efektif. Karena akan selalu ada pro dan kontra penutupan Dolly ini maka informan wajib mengerti isi kebijakan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia (2013) ini juga membuktikan bahwa pentingnya strategi komunikasi. Penelitian Novia (2013) berjudul Strategi Komunikasi Manager Marketing PT. Garuda Nusantara Realty Dalam Menarik Minat Konsumen Sampai Pada Keputusan Membeli. Tujuan dari penelitian itu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi seorang manager marketing PT. Garuda Nusantara Realty dalam Menarik Minat Konsumen Sampai Pada Keputusan Membeli Perumahan Puri Indah. Dalam hal ini strategi komunikasi untuk menutup Dolly diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pemerintah.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dapat menunjang proses keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi juga merupakan suatu cara dalam menyampaikan

kegiatan evaluasi termasuk adanya perubahan strategi di dalam mengkomunikasikan kebijakan.

5.2. Refleksi

Selama melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan pembelajaran mulai dari sejarah berdirinya Dolly, proses penutupan hingga Dolly yang sudah ditutup. Penelitian ini mengajarkan kepada peneliti bahwa untuk mencapai suatu hasil harus melalui proses yang tidak mudah pula. Banyak kendala yang terjadi ketika mengerjakan skripsi ini, mulai dari peneliti kehilangan semangat hidup, permasalahan keluarga, ataupun permasalahan biaya untuk melanjutkan kuliah ini.

Untuk peneliti sendiri, manfaat yang didapat adalah bagaimana cara peneliti lebih dalam melakukan pendekatan ketika melakukan penelitian. Juga hasil yang didapat peneliti dapat dipergunakan untuk membantu peneliti dalam merencanakan strategi dalam mengkomunikasikan hal-hal kepada orang lain. Karena dalam berkomunikasi memerlukan strategi yang tepat agar maksud yang dituju dapat tercapai.

Dolly sendiri mengajarkan kepada peneliti untuk juga selalu memperhtaikan kepentingan kedua belah pihak. Walaupun untuk mengambil suatu keputusan itu tidak mudah, apalagi harus mengkomunikasikan keputusan itu. Suatu keputusan pasti menguntungkan satu pihak saja. Oleh karena itu diperlukannya strategi untuk mengkomunikasikan agar pihak yang tidak diuntungkan dapat menerima keputusan itu.

5.3. Keterbatasan penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menyadari ada hal hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara hanya dilakukan dua kali, hal ini menyebabkan kurang mendalamnya data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan informan, karena peneliti hanya meminta bantuan 2 informan saja.. Jika peneliti dapat mengambil data dari banyak informan maka, kualitas penelitian dapat lebih baik lagi.
3. Peneliti merasa kurang mendalam untuk menggali data-data, hal ini disadari peneliti sebagai salah satu keterbatasan yang harus di tingkatkan lagi.
4. Kurangnya referensi ketika mengerjakan penelitian ini. Karena peneliti masih belum dapat menemukan orang lain yang juga meneliti tentang tema strategi komunikasi kebijakan publik.

5.4. Simpulan

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam berbagai komunikasi yang kita lakukan. Baik untuk mengkomunikasikan kebijakan atau hanya sekedar untuk mengkomunikasikan hal-hal yang bersifat pribadi. Hal ini juga diperlukan ketika suatu pemangku wilayah mengkomunikasikan kebijakan seperti penutupan Dolly ini. Hal sensitif seperti ini memerlukan strategi yang tepat agar semua pihak yang terlibat seperti pihak yang mengkomunikasikan dan pihak yang menerima informasi dapat mengerti dengan baik.

Memang akan ada kendala ketika melakukan suatu komunikasi, maka dari itu diperlukan strategi yang sangat tepat. Hal ini yang

dilakukan oleh informan penelitian karena, untuk mengkomunikasikan suatu kebijakan tidak semua dapat menerima kebijakan itu sendiri. Akan selalu ada pihak yang pro dan kontra. Seharusnya ketika mengkomunikasikan kebijakan itu, semua elemen yang terlibat dapat menerima dengan baik.

Ketika penutupan ini dilakukan, bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat mengerti pesan yang ingin disampaikan informan. Lalu alur komunikasi juga berperan penting karena antara satu instansi dan instansi lainnya saling terkait. Jadi jika alur yang dipakai benar dan tepat maka pesan dapat tersampaikan dengan baik. Seperti di Dolly sendiri, antara informan 1 dan informan 2 saling bekerjasama untuk menyampaikan penutupan ini. Konsistensi dalam mensosialisasikan pesan juga mendukung kesuksesan penutupan ini. Informan 1 dan 2 berusaha untuk selalu konsisten setiap harinya menyampaikan penutupan ini. Media massa juga menjadi elemen penting dalam strategi penutupan lokalisasi ini. Semakin baik dan tepat suatu media menyampaikan berita penutupan ini, maka kendala yang ada dapat diminimalisasi.

5.5. Saran

Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti membuat peneliti memiliki saran untuk penelitian.

1. Melakukan probing yang lebih mendalam untuk setiap data yang didapatkan.
2. Memperbanyak waktu wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
3. Mencari informan yang lebih banyak agar mendukung penelitian.

Daftar Pustaka

- Aryanti, N. (2002). *Membentuk komunikasi efektif dalam dunia kerja*. Jurnal ilmiah “Manajemen & Bisnis” Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 02 No. 01 April 2002.
- Effendy, O.U. (1993). *Ilmu, teori, & filsafat komunikasi*. Bandung: P.T Citra Aditya Bakti
- Firdaus, F, R. (2013). *Sejarah gang Dolly sampai terbesar di Asia Tenggara*. (On-line). Diambil pada tanggal 17 September 2014 dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>
- Humas Menkokesra. (2014). *Eks lokalisasi paling banyak penderita HIVAIDS*. (On-line). Diambil tanggal 10 Desember 2014 dari <http://newkesra.menkokesra.go.id/artikel/eks-lokalisasi-paling-banyak-penderita-hivaid>s
- Jawa Pos Online, (2014a). *Awasi pengidap HIVAIDS di Dolly*. (On-line). Diambil tanggal 17 September 2014 dari <http://www.jawapos.com/baca/artikel/4667/Awasi-Pengidap-HIVAIDS-di-Dolly>
- Jawa Pos Online, (2014b). *Bocah delapan tahun kecanduan seks*. (On-line). Diambil tanggal 17 September 2014 dari <http://www.jawapos.com/baca/artikel/5440/Bocah-Delapan-Tahun-Kecanduan-Seks>
- Kukuh, S, W. (2014). *Urus kompensasi Dolly Risma tak tidur dua hari*. (On-line). Diambil tanggal 17 September 2014 dari <http://m.tempo.co/read/news/2014/06/23/058587371/Urus-Kompensasi-Dolly-Risma-Tak-Tidur-Dua-Hari>
- Karnaji & Suyanto, B. (2004). *Pemetaan dan pengembangan program penanganan pelacuran di Kota Surabaya*. Surabaya: Airlangga University Press
- Koentjoro, (2004). *Tutur dari sarang pelacur*. Yogyakarta: Tinta

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maliki & Lestari E, (2006). *Komunikasi yang efektif modul pendidikan dan pelatihan prajabatan golongan II*. Jogjakarta: Lembaga Admnsitrasi Negara-Republik Indonesia
- Moleong, J, L, (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novia, D, (2013). *Strategi Komunikasi Manager Marketing PT.Garuda Nusantara Realty Dalam Menarik Minat Konsumen Sampai Keputusan Membeli*. Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, 2013: 305-318.
- Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitan psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitan perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Staf Pengajar Tetap Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya. (2009). *Pedoman penulisan skripsi (Kualitatif)*. Surabaya: Staf Pengajar Tetap Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya
- Suprayitno, B, (2009). *Komunikasi sebagai salah satu kunci keberhasilan Inflation Targeting*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, April 2009,
- Tak Ada Pilihan, Tetap buka setelah lebaran*. (2014, 22 Juni) JAWA POS, h.1